**Modul Pertemuan 2**

**Mata Kuliah Psikologi Anak Berbakat**

**Masa Anak Sekolah**

Halo mahasiswa psikologi anak Berbakat, selamat berjumpa pada pertemuan ke-2 yang berjudul Masa Anak Sekolah. Pada materi pertemuan kali ini, akan dibahas mengenai masa anak sekolah dari usia enam tahun hingga 12 tahun. Mengapa kita perlu membahas hal ini ini ? Kita perlu membahas mengenai masa anak sekolah agar mahasiswa mampu dengan tepat menjelaskan tugas perkembangan pada masa usia sekolah dan mengenai perkembangan emosi, sosial, mental kognitif, minat, dan kepribadian pada masa usia sekolah,serta perbedaan karakteristik pada masa kelas tinggi dan masa kelas rendah

1. **Masa Anak Sekolah**

Anak usia SD (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak *(midle childhood)*. Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan anak-anak menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh guru di sekolah. Simanjuntak dan Pasaribu (1983: 68) menegaskan bahwa salah satu tanda permulaan periode bersekolah ini ialah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar. Jadi dapat disimpulkan bahwa telah ada sikap intelektualitas sehingga mas ini disebut periode intelektual. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1995: 44) bahwa masa usia sekolah ini sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Pada masa ini secara relatif anak-anak mudah untuk dididik daripada masa sebelumnya dan sesudahnya.

Memahami tentang murid berarti memahami  gejala atau kondisi yang dimiliki. Untuk mengetahui karakteristik gerak siswa SD, terlebih dahulu perlu untuk memahami tingkat perkembangan siswa SD menurut tingkat usianya. Secara umum sifat siswa SD antara lain:

1.    Mempunyai sifat patuh terhadap aturan.

2.    Kecenderungan untuk memuji diri sendiri.

3.    Suka membandingkan diri dengan orang lain.

4.    Jika tidak dapat menyelesaikan tugas, maka tugas tersebut dianggap tidak penting.

5.    Realistis, dan rasa ingin tahu yang besar.

6.    Kecenderungan melakukan kegiatan kehidupan yang bersifat praktis dan nyata (Sunarto, 2008: 35).

Pada jenjang pendidikan SD dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu masa kelas rendah SD, mulai dari umur 6 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Dan masa kelas tinggi SD, kira-kira umur 9 tahun atau 10 tahun - umur 12 tahun atau 13 tahun.

**B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak**Perkembangan fisik anak merupakan dasar bagi perkembangan berikutnya. Dengan meningkatnya perkembangan tubuh, baik ukuran berat dan tinggi maupun kekuatannya memungkinkan anak untuk dapat mengembangkan keterampilan fisiknya dan eksplorasi terhadap lingkungannya tanpa bantuan orang tua dan orang lain di sekitarnya.  
Secara umum perkembangan anak selama masa perkembangannya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terangkum dalam dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah segala sesuatu yang ada dalam diri individu yang keberadaannya mempengaruhi dinamika perkembangan. Termasuk ke dalam faktor-faktor internal tersebut adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kematangan fisik dan psikis.

2. Faktor Eskternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri individu yang keberdaannya mempengaruhi terhadap dinamika perkembangan. Yang termasuk faktor eksternal antara lain : faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, dan faktor lingkungan non fisik.

Ahli lain menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan tidak hanya menyangkut masalah fisik atau jasmani saja, tetapi juga menyangkut masalah rohani. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap individu terdapat beberapa macam, antara lain :

1. *Faktor Pembawaan*

Pada waktu anak lahir, membawa berbagai kemungkinan potensi yang ada pada dirinya. Secara umum kemungkinan-kemungkinan potensi yang ada pada anak yang baru lahir adalah :

1. Kecerdasan
2. Bakat-bakat khusus
3. Jenis kelamin
4. Jenis ras
5. Sifat-sifat fisik
6. Sifat-sifat kepribadian
7. Dorongan-dorongan

Pada waktu dilahirkan anak telah merupakan satu kesatuan psycho-physis sebagai hasil pertumbuhan yang teratur dan kontinu sewaktu dalam kandungan ibu. Selama perkembangannya individu-individu itu tidak statis, melainkan dinamis, dan pengalaman belajar yang disajikan kepada mereka harus sesuai dengan sifat-sifat khasnya yang sesuai dengan perkembangannya itu. Jenis kelamin dan jenis ras merupakan faktor bawaan yang dibawa oleh individu sejak lahir. Perkembangan atau fase selanjutnya tiap individu akan berbeda-beda baik dari segi fisik/jasmani maupun perkembangan rohaninya.

Masa anak-anak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan. Masa anak-anak awal dimulai ketika anak berusia antara 2 sampai 6 tahun. Pada masa anak awal perkembangan fisik anak akan terlihat lambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada masa bayi.

1. Pada anak usia ini faktor pembawaan anak akan mulai terlihat dan orangtua atau orang yang lebih tua darinya akan memperoleh gambaran tentang kebiasaan dan kemampuan anak.

*2. Faktor Lingkungan*

Kehidupan manusia khususnya anak-anak dibutuhkan banyak berinteraksi dengan individu lainnya. Lingkunagn fisik (phiysical envirenment) banyak mempengaruhi perkembangan individu. Faktor lingkungan seperti halnya alam sekitar disebut sebagai faktor exogen.  
Pada anak usia ini anak anak sudah siap memasuki dunianya yakni masuk dunia kanak-kanak. Kemampuan berbicara, mobilitas, keikutsersertaan sosial yang cepat, kesemuanya mempercepat pertumbuha intelektual anak. Pada masa anak usia seperti ini telah mendapat sebagian besar perkembangan berbahasa mereka sebagai salah satu tugas belajar mereka yang penting. Kemampuan berbahasa yang dicapai akan memudahkan mereka belajar lebih lanjut.

Faktor lingkungan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak usia ini adalah orang tua. Orang tua sebagai guru alamiah akan mampu melihat dan mengerti serta menanggapi kemauan anak. Melalui berbagai komunikasi serta interaksi dengan orang tua akan terbentuk sikap, kebiasaan dan kepribadian seorang anak, selain itu ada pula faktor lingkungan yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan anak, seperti halnya dengan kebudayan. Kebudayaan (*culture*) secara tidak langsung ikut mewarnai situasi, kondisi ataupun corak interaksi di mana anak itu berada. Selain faktor-faktor di atas, faktor agama juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi dan kebiasaan anak. Salah satunya adalah anak mulai tahu tentang kebersihan, yakni dengan melakukan buang air di tempat yang biasa dilakukan oleh orang tuanya.

**C. Tugas Perkembangan pada masa usia sekolah**

Pada masa ini anak sudah semakin luas lingkungan pergaulannya. Anak sudah banyak bergaul dengan orang-orang di luar rumah. Masyarakat mengharapkan agar anak menguasai dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya agar diterima dengan baik oleh lingkungannya.

Adapun tugas-tugas perkembangan pada masa anak sekolah adalah (Izzaty, 2008: 103).

1. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain
2. Sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri
3. Belajar bergaul dengan teman sebaya
4. Mulai mengembangkan peran social pria atau wanita
5. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung
6. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari
7. Mengembangkan kata batin, moral dan skala nilai
8. Mengembangkan sikap terhadap kelompok social dan lembaga
9. Mencapai kebebasan pribadi

Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas perkembangan ditentukan oleh lingkungan keluarga, orang tua, orang-orang terdekat dalam keluarga dan guru di sekolah. Tugas-tugas perkembangan yang dipaparkan diatas, merupakan gambaran perwujudan kematangan biologis dan psikologis individu, ekspektasi masyarakat dan tuntutan budaya dan agama. Penuntasan tugas-tugas perkembangan tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus. Untuk mencapai tugas-tugas perkembangan tersebut, beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu: (Yusuf, 2011: 19).

1. Menciptakan iklim religious yang dapat memfasilitasi perkembangan kesadaran beragama, akhlak mulia, etika atau karakter peserta didik. Pihak sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana peribadatan, memberikan contoh atau suri tauladan dalam melaksanakan ibadah, dan berakhlak mulia, seperti menyangkut aspek kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kejujuran, dan tanggung jawab.
2. Membangun suasana sosio-emosional yang kondusif bagi perkembangan keterampilan social dan kematangan emosi peserta didik, seperti memelihara hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru-guru, guru dengan guru, siswa dengan siswa. Guru bersikap ramah dan respek terhadap peserta didik, begitupun peserta didik kepada guru.
3. Membangun iklim intelektual yang memfasilitasi perkembangan berpikir, nalar, dan kemampuan mengambil keputusan yang baik. Penciptaan ilkim intelektual ini bias berlangsung dalam proses pembelajaran di kelas (seperti guru menerapkan metode pembelajaran yang variatif; menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan multimedia atau memanfaatkan laboratorium secara efektif; memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan mengemukakan pendapat atau gagasan); dan kegiatan kelompok-kelompok belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Pada kajian psikologi perkembangan peserta didikDesmita (2011: 13) mengelompokkan ada tiga ciri utama pada masa SD, yaitu:

1. Dorongan anak untuk keluar rumah dan masuk kedalam kelompok sebaya.

2. Keadaan fisik yang mendorong anak untuk masuk kedalam dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan.

3. Dorongan mental untuk memasuki dunia konsep-konsep, logika, simbol dan komunikasi secara dunia.

Sejalan dengan tiga ciri utama diatas, maka perkembangan tugas pada usia SD diantaranya:

1.    Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan.

2.    Membina sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai suatu organisme yang sedang berkembang.

3.    Belajar bergaul dengan teman sebaya.

4.    Belajar berperan sebagai pria atau wanita secara tepat.

5.    Mengembangkan dasar-dasar keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dengan baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.

6.    Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

7.    Mengembangkan kata hati, moral, dan skala-skala nilai.

8.    Mencapai kemerdekaan pribadi.

9.    Mengembangkan sikap terhadap kelompok dan lembaga sosial.

**Berikut adalah Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar**

1.    Karakteristik Perkembangan Siswa Kelas 1 dan 2

|  |
| --- |
| **KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN** |
| Ø  Aktif dan mudah gembira |
| Ø  Menyenangi bakerja dengan menggunakan tangan |
| Ø  Memperlihatkan rasa bangga yang besar dalam bekerja |
| Ø  Memperlihatkan kekuasaan yang dimilikinya |
| Ø  Ingin menjadi yang pertama |
| Ø  Memiliki waktu yang terbatas terhadap minat dan mudah bosan |
| Ø  Memiliki perasaan yang mudah tersakiti |
| Ø  Ketertarikan sesuatu untuk disentuh dan dirasakan |
| Ø  Menginginkan persetujuan teman sekelas dan guru |
| Ø  Sangat menyenangi permainan imajinatif, tari, cerita dan permainan |

2.      Karakteristik Perkembangan Siswa Kelas 3 dan 4

|  |
| --- |
| **KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN** |
| Ø  Koordinasi mata dan tangan telah terimprovisasi |
| Ø  Penggunaan otot kecil telah lebih baik |
| Ø  Menjadi sadar akan perbedaan tiap orang |
| Ø  Secara umum pembelajaran akan lebih responsif, teratur dan kerjasama |
| Ø  Siswa sudah memisahkan bentuk berdasarkan jenis kelamin |
| Ø  Menyenangi buku komik |
| Ø  Kemampuan untuk konsentrasi pada masa ini lebih lama |
| Ø  Mengembangkan minat dalam bepergian |
| Ø  Mengembangkan perasaan humor |
| Ø  Memiliki kegemaran dan mengumpulkan |

3.      Karakteristik Perkembangan Siswa Kelas 5 dan 6

|  |
| --- |
| **KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN** |
| Mulai banyak menkonsentrasikan diri berdasarkan minat individu dan dimulai dari minat individu |
| Hal yang diminati pada masa ini berkaitan dengan kegiatanyang berhubungan dengan  Gender |
| Mengembangkan minat di luar rumah dan sekolah, masyarakat dan dunia yang lebih  Luas |
| Ø  Mulai tumbuh sikap kritis dan mandiri |
| Ø  Mulai adanya emosi yang kritis dan perubahan fisik |
| Ø  Tumbuh kegemaran mengumpulkan karya seni |
| Ø  Mulai adanya fase hero dan semangat heroik |
| Ø  Pengembangan kepekaan pada nilai, kepekaan akan nilai baik dan buruk |
| Ø  Bertambahnya minat dan lamanya dalam bekerja |

**D. Segi Perkembangan Anak sekolah**

1. **Perkembangan Emosi**

Pada usia sekolah (khususnya dikelas-kelas tinggi, kelas 4, 5, 6) anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima, atau tidak disenangi oleh orang lain. Oleh karena itu, dia mulai  belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperolehnya melalui peniruan dan latihan.

Dalam proses peniruan, kemampuan orang tua atau guru dalam mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh. Apalagi anak dikem- bangkan dilingkungan keluarga yang suasana emosionalnya stabil, maka  perkembangan emosi anak cendrung stabil atau sehat. Akan tetapi, apabila kebiasaan orang tua dalam mengekspresikan emosinya kurang stabil atau kurang kontrol maka perkembangan emosi anak cenderung kurang stabil atau tidak sehat.

Karakteristik emosi yang stabil/sehat

a). Menunjukkan wajah ceria

 b) Mau bergaul dengan teman secara baik

c) Bergairah dalam belajar

d) Dapat berkonsentrasi dalam belajar

e) Bersikap menghargai orang lain & diri sendiri

Karakteristik emosi yang tidak stabil/tidak sehat

a) Menunjukkan wajah murung

b) Mudah tersinggung

c) Tidak mau bergaul dengan orang lain

d) Suka marah

e) Suka mengganggu teman

f) Tidak percaya diri

Upaya guru untuk menciptakan suasana belajar yg kondusif

a) Mengembangkan suasana kelas yg bebas dari ketegangan (sikap ramah, tidak galak).

b) Memperlakukan siswa sebagai individu yang mempunyai harga diri (guru menghargai pendapat siswa, karya siswa, tidak mencemooh pekerjaan siswa/ tidak ada istilah anak emas/anak tiri).

c).Memberikan nilai yg objektif.

d) Menciptakan kondisi kelas yg tertib, bersih, dan sehat.

1. **Perkembangan sosial**

Maksud perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan atau interaksi sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses  belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral agama. Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya dan guru.

Perkembangan sosial pada anak usia SD ditandai adanya :

1. Perluasan hubungan (teman/ group).
2. Anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri kepada teman/lingkungannya.
3. Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan diri dengan teman/lingkungan
4. Sekolah harus bisa memfasilitasi perkembangan sosial dengan cara memberikan tugas-tugas kelompok (baik tugas fisik maupun nonfisik).
5. Melalui tugas kelompok tanamkan sikap bekerja sama, saling menghormati pendapat teman, tenggang rasa, dan bertanggung jawab.
6. **Perkembangan Moral**

Pengertian mengenai baik-buruk dan keadilan lebih fleksibel à mulai pertimbangkan dampak dari situasi khusus

Anak dengan kecerdasan lebih tinggi lebih matang dalam pertimbangan dan perilaku moral

Anak perempuan cenderung lebih matang dalam pertimbangkan moral ß anak laki ingin tunjukkan kejantanan dengan langgar peraturan

1. **Mental Kognitif**

Tahap perkembangan kognitif Jean Piaget: operasi kongkrit à pemikiran lebih spesifik dan kongkrit

Anak belajar hubungkan konsep baru dan lama

Anak peroleh informasi baru melalui media massa: film, radio, tv, majalah, surat kabar

Berdasarkan pengalaman, anak bentuk konsep angka, ruang, waktu, fungsi tubuh, hidup dan mati, diri, peran sosial, peran jenis kelamin, moral, dsb

1. **Minat**

Wawasan anak luas dan minat berkembang. Anak cenderung mengulangi tindakan yang didasari minat

1. **Kepribadian pada masa usia sekolah**

Anak melihat dirinya selain melalui orangtua juga melalui teman dan guru-guru

Anak mulai kagumi tokoh sejarah atau fiksi à terbentuk diri ideal

Hubungan dalam keluarga berpengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian

Hal yang menentukan perkembangan kepribadian: kasih sayang di rumah, penerimaan oleh orang lain, kompetensi terhadap tugas perkembangan, prestasi di sekolah

Merupakan masa tenang dalam perkembangan manusia.

1. **Perkembangan Bahasa**

Bahasa merupakan salah satu alat vital dalam perkembangan kognitif. Konsep-konsep permasalahan yang dikaji akan lebih mudah dimengerti

dengan bantuan bahasa. Bahasa termasuk dapat berbentuk lisan atau tulisan dengan mempergunakan tanda (coding), huruf (alphabetic),  bilangan (numerical atau digital), sinar atau cahaya yang dapat merupakan kata-kata (word) atau kalimat (sentences). Mungkin pula berbentuk gambar atau lukisan (drawing, picture), gerak-gerik (gestures) dan mimic serta bentuk-bentuk simbol ekspresif lainnya. Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam  pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan meng-gunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar, atau lukisan. Melalui bahasa setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu penge-tahuan dan nilai-nilai moral atau agama. Usia sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata. Pada awal masa ini, anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada masa akhir anak telah dapat menguasai sekitar 5000 kata. Dengan dikuasainya keterampilan membaca dan berko-munikasi dengan orang lain, anak sudah gemar membaca atau mendengar cerita yang bersifat kritis. Pada masa ini tingkat berfikir anak sudah lebih maju, dia banyak menanyakan waktu dan soal-akibat. Di sekolah, perkembangan bahasa anak ini diperkuat dengan diberikannya mata pelajaran bahasa indonesia (bahkan disekolah-sekolah tertentu diberikan bahasa inggris).

Dengan diberikannya pelajaran bahasa disekolah, para siswa diharapkan dapat menguasai dan menggunakannya sebagai alat untuk:

a) Berkomunikasi secara baik dengan orang lain

b) Mengekspresikan pikiran,perasaan,sikap atau pendapatnya

c) Memahami isi dari setiap bahan bacaaan yang dibacanya. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa atau keterampilan  berkomunikasi anak melalui tulisan, sebagai cara untuk mengekspresikan  perasaan, gagasan, atau pikirannya maka sebaiknya kepada anak dilatihkan untuk membuat karangan atau tulisan tentang berbagai hal yang terkait dengan pengalaman hidupnya sendiri, atau kehidupan pada umumnya, seperti menyusun autobiografi, kehidupan keluarga, cara-cara memelihara lingkungan, cita-cita, dan belajar untuk mencapai sukses.

1. **Perkembangan Intelektual**

Perkembangan Intelektual Dalam pandangan Piaget, perkembangan kognitif pada hakekatnya adalah perkembangan kemampuan penalaran logis. Baginya, berpikir dalam proses kognitif tersebut lebih penting daripada sekedar mengerti. Pada masa remaja, peserta didik mulai mengembangkan cara berpikirnya. Peserta didik mulai berpikir secara hipotesis dalam menyelesaikan masalah yaitu mencari sumber permasalahan, mengkaji dan mencari alternative pemecahannya. Sistem persekolahan dan keadaan social ekonomi mempengaruhi terjadinya perbedaan pada perkembangan kognitif anak didik, demikian pula dengan budaya, sistem nilai, dan harapan dalam masyarakat. Adapun karakteristik perkembangan intelektual pada usia sekolah, yaitu:

1. Anak SD sudah mereaksi rangsangan intelektual/ melaksanakan tugas belajar yang menuntut kemampuan kognitif (CALISTUNG).
2. Anak SD sudah mulai berpikir konkret dan rasional (AUD:  berpikirnya masih imajinatif/angan-angan saja/khayal).
3. Tanda-tanda anak SD berpikir konkret: mengelompokkan benda  berdasar ciri yg sama, menyusun/mengasosiasikan angka-angka  bilangan, dan memecahkan masalah sederhana.
4. Untuk mengembangkan daya kreativitasnya, maka perlu diberi  peluang bertanya/berpendapat.
5. Upaya sekolah untuk memfasilitasinya adalah menyelenggarakan kegiatan kompetisi bagi siswa terkait perkembangan kognitif, misal: cerdas-cermat, mengarang, menggambar, menulis puisi, dll.
6. Pengembangan intelektual siswa.
7. Mengasah ketajaman pancaindra untuk menerima masukan dari luar (information gathering).
8. Mengarahkan persepsi dan perhatian untuk menjaring informasi.
9. Mengevaluasi, melakukan penilaian (evaluation).
10. Mengabstraksi, restrukturalisasi, membuat ringkasan (integrating).
11. Menyimpulkan, menduga, elaborasi (generating).
12. Identifikasi ciri penting (analyzing).
13. Mengurutkan, membedakan, mengelompokkan (organizing).
14. Mengingat dengan berbagai cara (remembering).
15. **Perkembangan Fisik Motorik**

Perkembangan Fisik-Motorik Seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang beranjak matang maka  perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Fase atau usia sekolah dasar (7-12) tahun ditandai dengan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, baik halus maupun kasar. Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Sesuai dengan perkembangan fisik atau motorik anak yang sudah siap untuk menerima pelajaran keterampilan, maka sekolah perlu memfasilitasi perkembangan motorik anak itu secara fungsional. Upaya-upaya sekolah untuk memfasilitasi perkembangan fisik-motorik secara fungsional tersebut, diantaranya sebagai berikut:

a) Sekolah merancang pelajaran keterampilan yang bermanfaat bagi  perkembangan atau kehidupan anak seperti mengetik, menjahit, merupa, atau kerajinan tangan lainnya.

b) Sekolah memberikan pelajaran senam atau olahraga kepada para siswa, yang sejenisnya disesuaikan dengan usia siswa

c)Sekolah perlu merekrut (mengangkat) guru-guru yang memiliki keahlian dalam bidang-bidang tersebut diatas.

d) Sekolah menyediakan sarana untuk keberlangsungan penyeleng-garaan pelajaran tersebut

Menurut Hurlock (1978) pencapaian kemampuan-kemampuan tersebut kemudian mengarah pada pembentukan keterampilan (skill). Keterampilan yang dipelajari dengan baik akhirnya akan menimbulkan kebiasaan. Perkembangan psikomotorik berhubungan erat dengan perilaku individu. Pada aspek sosial, masa remaja adalah masa mencari jati diri. Keterampilan sosial berkembang pada konteks remaja ketika ia  berinteraksi dengan orang lain terutama dengan teman sebayanya. Percakapan mengenai topik-topik tertentu dalam pergaulan membantu siswa melihat berbagai hal dari berbagai sudut pandang yang selanjutnya mengembangkan cara berpikirnya. Sedangkan pada aspek moral dan emosi, masa remaja adalah masa-masa yang

ada yang cenderung temperamental. Kondisi ini diakibatkan oleh lingkungan yang tidak baik.

**E. Perbedaan Karakteristik pada Masa Kelas Tinggi dan Masa Kelas Rendah**

Masa usia sekolah adalah babak terakhir bagi periode perkembangan dimana manusia masih digolongkan sebagai anak masa usia sekolah dikenal juga sebagai masa tengah dan akhir dari masa kanak-kanak, pada masa inilah anak paling siap untuk belajar. Mereka ingin menciptakan sesuatu, bahkan berusaha untuk dapat membuat sesuatu sebaik-baiknya, ingin sempurna dalam segala hal. Pada masa ini anak menjalani sebagian besar dari kehidupannya di sekolah yaitu di Sekolah Dasar. pada masa ini dikatakan pula sebagai masa konsolidasi. Masa usia sekolah dasar sering pula disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Pada masa keserasian sekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik dari pada sebelumnya dan sesudahnya. Masa ini dapat dirinci lagi menjadi 2 fase, yaitu

1. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar kira-kira umur 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun
2. Masa kela-kelas tinggi sekolah dasar kira-kira umur 9 tahun 10 tahun sampai kira-kira umur 12 atau 13 tahun

Pada kesempatan ini kita fokus membahas tentang Karakteristik Anak Masa Kelas Rendah. Anak  SD yang berada di kelas  rendah adalah anak yang berada pada rentang usia dini. Massa usia dini ini merupakan massa perkembangan anak yang pendek tetapi massa  yang sangat penting bagi kehidupannya, oleh karena itu seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong agar potensi anak akan berkembang secara optimal . perkembangan dan karakteristik anak pada usia SD berbeda-beda Antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, karakter anak pada masa kelas rendah berbedah dengan karakter anak pada  kelas tinggi hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran anak. usia sekolah dasar utamanya yang ada di kelas rendah belum dapat mengembangkan keterampilan kognitifnya secara penuh, akan tetapi anak di kelas rendah belum dapat mengembangkan keterampilan kognitifnya secara penuh, akan tetapi anak di kelas tinggi sudah dapat berfikir, berkreasi secara luas.

Adapun karakteristik Anak Masa Kelas Rendah menurut Sumantri dan Nana Syaodih (2006) adalah :

**1.**      **Senang Bermain**

Pada umumnya anak SD terutama kelas-kelas rendah itu senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih – lebih untuk kelas rendah. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai. Penyusunan jadwal pelajaran hendaknya diselang saling antara mata pelajaran serius seperti IPA, Matematika, dengan pelajaran yang mengandung unsur permainan seperti pendidikan jasmani, atau Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

**2.**      **Senang Bergerak**

Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

**3.**      **Senangnya Bekerja dalam Kelompok**

Melalui pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak dapat belajar aspek-aspek penting dalam proses sosialisasi seperti : belajar memenuhi aturan-aturan kelompok,belajar setia kawan,belajar tidak tergantung pada orang dewasa di sekelilingnya,mempelajari perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya,belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing secara sehat bersama teman-temannya, belajar bagaimana bekerja dalam kelompok,belajar keadilan dan demokrasi melalui kelompok. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

**4.**      **Senang Merasakan atau Melakukan Sesuatu Secara Langsung**

Berdasarkan teori tentang psikologi perkembangan yang terkait dengan perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasi konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, anak belajar menghubungkan antara konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Pada masa ini anak belajar untuk membentuk konsep-konsep tentang angka ,ruang,waktu, fungsi badan,peran jenis kelamin,moral. Pembelajaran di SD cepat dipahami anak, apabila anak dilibatkan langsung melakukan atau praktik apa yang diajarkan gurunya. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh anak akan lebih memahami tentang arah mata angin, dengan cara membawa anak langsung keluar kelas, kemudian menunjuk langsung setiap arah angin, bahkan dengan sedikit menjulurkan lidah akan diketahui secara persis dari arah mana angin saat itu bertiup.

Sedangkan menurut Basset, Jacka, dan Logan:(1983) karakter anak SD kelas rendah serta implikasinya terhadap pembelajaran adalah :

1.    kongkrit, siswa sd kelas rendah salah satu karakteristiknya yaitu belajar dari hal-hal yang konkrit dan secara bertahap menuju kearah yang abstrak.Kongkrit maksudnya belajar dari hal –hal yang nyata , misalnya dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba bahkan diotak atik, itu disebabkan karena anak sd kelas rendah belum bisa menggambarkan atau membayangkan sesuatu berdasarkan penjelasan atau teori. Oleh karena itu pembelajaran ips harus diusahakan ada media atau alat peraga sesuai dengan tujuan  materi yang diajarkan..memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses belajar mengajar akan menghasilkan hasil belajar yang lebih bernilai.

2.   Integratif , yaitu pada tahap anak sd kelas rendah anak masih memandang sesuatu sebagai satu keutuhan, mereka belum bisa memisahkan suatu konsep ke bagian demi bagian.oleh karena itu dalam pembelajaran ips harus dilakukan secara bertahap,dari hal-hal umum yang mudah dipahami ke hal-hal yang lebih khusus.

3.      Hierarkis, yaitu cara belajar anak yang berkembang secara bertahap dari hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks.oleh karena itu pembelajaran ips materi atau ilmu yang diajarkan hrus logis atau masuk akal, agar mudah dimengerti oleh siswa.

4.    Suka bermain dan lebih suka bergembira / riang (Basset, Jacka, dan Logan:1983) , anak SD kelas rendah masih suka bermain dan suka bergembira  disebabkan karena mereka berada pada tahap peralihan dari TK yang penuh dengan permainan.implikasinya terhadap pembelajaran ips, guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan penuh ceriah dengan merancang model pembelajaran yang serius tapi santai.

5.    Mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan. (Basset, Jacka, dan Logan:1983

6.   Krakteristik anak SD kelas rendah adalah senang merasakan atau melakukan / memperagakan sesuatu secara langsung ditinjau dari teori perkembangan kognitif anak SD memasuki tahap opersional kongkrit. Impliklasinya yaitu guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

7.  Siswa masih senang belajar bersama temannya atau berkelompok karena pergaulannya dengan kelompok sebaya . karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak  untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Karena anak pada usia ini cenderung ingin mengajar anak-anak lainnya.

8.      sebagian siswa tertentu misalnya yang paling kecil, besar, gemuk/ kurus ataupun kecacatan fisik lainnya biasanya suka mencari perhatian seperlunya, oleh karena itu pembelajarannya hendaknya diberikan perhatian khusus seperlunya dan diberikan kasihsayang tampak pamrih

9.      Siswa usia ini sedang mengalami masa peka / sangat cepat untuk meniru , mendapat contoh / figure dari guru yang dipavoritkannya.karena itu di dalam pembelajarannya guru hendaknya  bersikap baik dan bisa menjadi contoh bagi murid-muridnya.

10.   Bahasa yang digunakan anak usia ini masih dipengaruhi oleh usia ibu Karena bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sederhana tidak kompleks.

11.  Rasa ingin tahu yang tinggi, anak-anak SD usia ini sangat kritis mereka sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan diluar dugaan jadi alam pembelajaran

Ahli lain menyatakan perbedaan karakteristik tersebut adalahs ebagai berikut :

Karakteristik siswa SD kelas rendah (kelas 1, kelas 2, dan kelas 3) adalah sebagai berikut:

1)      Karakteristik umum:

a)      Waktu reaksinya lambat

b)      Koordinasi otot tidak sempurna

c)      Suka berkelahi

d)     Gemar bergerak, bermain, memanjat

e)      Aktif bersemangat terhadap bunyi-bunyian yang teratur

2)      Karakteristik kecerdasan

a)      Kurangnya kemampuan pemusatan perhatian

b)      Kemauan berpikir sangat terbatas

c)      Kegemaran untuk mengulangi macam-macam kegiatan

3)      Karakteristik social

a)      Hasrat besar terhadap hal-hal yang bersifat drama.

b)      Berkhayal dan suka meniru

c)      Gemar akan keadaan alam

d)     Senang akan cerita-cerita.

e)      Sifat pemberani

f)       Senang mendapat pujian

4)      Kegiatan gerak yang dilakukan

a)      Menirukan.

Anak-anak SD pada tingkat rendah, dalam bermain senang menirukan sesuatu yang dilihatnya. Gerak-gerak apa yang dilihat di TV ataupun gerak-gerak yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, teman ataupun binatang.

b)       Manipulasi.

Anak-anak kelas rendah secara spontan menampilkan gerak-gerak dari objek yang diamatinya. Tetapi dari pengamatan objek tersebut anak menampilkan gerak yang disukainya.

b.      Masa kelas tinggi SD, kira-kira umur 9 tahun atau 10 tahun - umur 12 tahun atau 13 tahun. Sedangkan karakteristik anak SD pada tingkat tinggi memiliki sedikit persamaan dengan kelas rendah. Karakteristik kelas tinggi yang dimaksud antara lain:

1)      Karakteristik Umum

a)      Waktu reaksinya cepat

b)      Koordinasi otot sempurna

c)      Gemar bergerak dan bermain.

2)      Karakteristik Kecerdasan

a)      Mempunyai kemampuan pemusatan perhatian.

b)      Kemampuan berpikir lebih banyak.

3)      Karakteristik Sosial

a)      Tidak suka pada hal-hal yang bersifat drama.

b)      Gemar pada lingkungan sosial.

c)      Senang pada cerita-cerita lingkungan social.

d)     Sifat pemberani tetapi masih menggunakan logika.

4)      Kegiatan Gerak yang Dilakukan

a)      Anak memiliki kemamouan dalam menampilkan suatu kegiatan yang lebih tinggi. Jadi mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan dari kegiatan yang dilakukan.

b)      Artikulasi *(articulation)*.

**Daftar Pustaka**

Mulyadi, DR. Seto. 1998. *Seri Psikologi 4: Memacu Bakat dan Kreativitas Anak.*Jakarta: PT. Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia

Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia